



Pemprov dan Pemkot Fokus Pulihkan Psikis Anak

FAKTA TERKUKAK TINDAK PIDANA KEKERASAN DI DAYCARE LITTLE ARESHA

01 POLISI MELAKUKAN PENGEREBEKAN LANGSUNG :
 Dugaan melakukan tindak pidana anak.

02 DIDAPATI BANYAK ANAK DIKAT
 Terjadi banyak tindakan tidak manusiawi saat pengerebekan. Tangan dan kaki diikat serta tindakan kekerasan lainnya.

03 30 ORANG DIAMANKAN, TERMASUK PENGURUS YAYASAN :
 Guna penyelidikan mendalam, sejumlah pengurus Yayasan dan pengasuh diamankan.

04 ANAK MENJADI KORBAN KEKERASAN
53
 Anak dari total 103 jumlah anak yang dititipkan mengalami tindakan kekerasan. Usia 0 hingga 2 tahun.

05 POLA LUKA YANG DITEMUKAN
 Luka memar, Luka sobek, Luka di leher, dan lainnya.

06 MAYORITAS KORBAN TERKONFIRMASI MENDERITA
 Pneumonia atau infeksi paru-paru.

07 TERKUKAK BERKAT LAPORAN MANTAN KARYAWAN
 Tak sanggup melihat praktik non-manusiawi.

08 DAYCARE LITTLE ARESHA
TIDAK BERIZIN
 Tidak memiliki izin resmi.

09 13 TERSANGKA DIAMANKAN

Atas Tindak Pidana Kekerasan di Daycare Little Aresha

YOGYAKARTA, Joglo
 Jogja – Pemerintah Daerah (Pemda) DI Yogyakarta bersikap tegas atas dugaan kasus kekerasan anak yang terjadi di Daycare Little Aresha, Kota Yogyakarta. Pemprov mendukung penuh upaya penegakan hukum dan memastikan tidak ada ruang toleransi bagi pelaku kekerasan terhadap anak di DIY.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, Erlina Hidayati Sumardi menegaskan, setiap kekerasan pada anak adalah pelanggaran hak asasi serius. Ia mendesak agar seluruh pihak yang terlibat diproses hukum secara transparan dan profesional.

"Kami menyampaikan simpati mendalam bagi anak-anak dan keluarga korban. Anak adalah amanah yang



"Saksi melihat ada anak yang dianiaya dan ditelantarkan. Karena hati nuraninya tidak terima, ia mundur lalu melapor."

Kombes Pol Eva Guna Pandia
 Kapolresta Yogyakarta

wajib dijaga bersama," tegas Erlina, kemarin (26/4). Langkah cepat diambil dengan menerjunkan tim pendampingan psikososial.

■ Baca PEMPROV... Hal II

Pemprov dan Pemkot Fokus Pulihkan Psikis Anak

sambungan dari hal Jogja Jogja

DP3AP2 DIY berkolaborasi dengan instansi terkait di tingkat Kota Yogyakarta, KPAI, dan Forum Perlindungan Korban Kekerasan (FPKK) DIY untuk memastikan pemulihan korban berjalan berkelanjutan.

Tragedi ini juga memicu evaluasi total terhadap sistem pengawasan lembaga pengasuhan anak. Pemprov DIY berjanji akan memperketat mekanisme perzinan daycare agar kejadian serupa tidak terulang. "Kami perkuat mekanisme respons cepat terhadap dugaan kekerasan," imbuhnya.

Data dari Polresta Yogyakarta mengungkap fakta memilukan. Dari total 103 anak yang pernah dititipkan, 53 di antaranya terverifikasi mengalami kekerasan fisik dan verbal.

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Eva Guna Pandia menyebut, pengungkapan kasus bermula dari laporan mantan karyawan yang tak sanggup melihat praktik non-manusiawi di lembaga tersebut.

"Saksi melihat ada anak yang dianiaya dan ditelantarkan. Karena hati nuraninya tidak terima, ia mundur lalu melapor,"

ungkap Pandia.

Kasat Reskrim Polresta Yogyakarta Kopol Rizky Adrian menambahkan, para korban mayoritas masih sangat kecil, berkisar antara usia 0 bulan hingga di bawah 2 tahun. Selain penganiayaan, kondisi penampungan sangat tidak layak. Kamar berukuran 3x3 meter dipaksakan berisi 20 anak. "Anak ditelantarkan, ada yang diikat kaki dan tangannya. Bahkan ada yang muntah dibiarkan saja," kata Rizky.

Secara medis, pola luka yang ditemukan meliputi kulit melepuh,

bekas cubitan, hingga luka di bibir. Lebih memprihatinkan, mayoritas anak terkonfirmasi menderita pneumonia atau infeksi paru-paru akibat lingkungan yang buruk.

Kepala DP3AP2KB Kota Yogyakarta, Retnaningtyas mengungkapkan, fakta mengejutkan bahwa Daycare Little Aresha tidak memiliki izin resmi dari Dinas Pendidikan maupun Dinas Perizinan. "Statusnya tidak berizin. Fokus kami sekarang pada pendampingan psikologis dan bantuan hukum melalui UPTD PPA," jelasnya. (eri/bid/wa)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota 2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005